



Analisis Standar Kompetensi Lulusan dan Standart Isi Matematika pada Kurikulum Merdeka di Tingkat SMP

Fitriah

Universitas Tanjungpura, Indonesia

E-mail: fitriahyaha96@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-02-12 Revised: 2024-03-23 Published: 2024-04-02 Keywords: <i>Language Attitude; Language Selection; Forming Mental Personality.</i>	This study aims to analyze the graduation competency standards (SKL) and curriculum standards (SI) in mathematics education at junior high schools, with reference to the Minister of Education, Culture, Research, and Technology Regulation No. 05 of 2022 regarding SKL and Minister of Education, Culture, Research, and Technology Regulation No. 7 of 2022 regarding SI. The research method used is a literature review with a qualitative descriptive approach. Data collection is conducted through documentation study, analyzing the content of relevant documents. This approach is highly beneficial for teachers in designing and implementing mathematics education, as it must be tailored to the applicable standards. The success and suitability of SKL and SI can be evaluated at each level of study, including junior high school, and within teaching programs. Therefore, progressive and continuous monitoring, review, and evaluation are necessary. These monitoring and evaluation activities serve as a guide for improving SKL and SI in the future, ensuring that mathematics education complies with the established standards and continues to evolve towards better quality improvement.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-02-12 Direvisi: 2024-03-23 Dipublikasi: 2024-04-02 Kata kunci: <i>Sikap Bahasa; Pemilihan Bahasa; Pembentuk Mental Kepribadian.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis standar kompetensi lulusan (SKL) dan standar isi (SI) dalam pembelajaran matematika di sekolah menengah pertama, dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) No 05 Tahun 2022 tentang SKL dan Permendikbudristek No 7 Tahun 2022 tentang SI. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, dengan menganalisis isi dokumen terkait. Pendekatan ini memberikan manfaat besar bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran matematika, karena harus disesuaikan dengan standar yang berlaku. Keberhasilan dan kesesuaian antara SKL dan SI dapat dievaluasi pada setiap jenjang studi, termasuk di sekolah menengah pertama, dan dalam program-program pengajaran. Oleh karena itu, diperlukan pemantauan, peninjauan, dan evaluasi yang progresif dan berkesinambungan. Kegiatan monitoring dan evaluasi ini menjadi panduan untuk memperbaiki SKL dan SI di masa mendatang, sehingga pembelajaran matematika dapat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan terus berkembang menuju peningkatan kualitas yang lebih baik.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas suatu bangsa dan menciptakan masyarakat yang berkualitas, sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Fokus utamanya adalah pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari serta pembentukan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur (Kemendikbud, 2016). Dalam hal ini, pendidikan diharapkan mampu menghasilkan generasi penerus yang memiliki kompetensi yang mumpuni dan keahlian yang memadai untuk melanjutkan proses pembelajaran bagi generasi mendatang (Jamilah et al., 2023). Oleh karena itu,

formulasi kebijakan pendidikan yang sesuai merupakan hal yang sangat penting bagi suatu negara, karena kebijakan tersebut akan menjadi panduan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan untuk masa yang akan datang (Perwita Sari et al., 2023).

Kebijakan pendidikan di Indonesia didasarkan pada sejumlah standar yang menentukan keberhasilan manajemen di setiap satuan pendidikan (Jaya et al., 2023). Standar pendidikan tersebut disusun oleh badan standar dengan terbagi dalam delapan standar utama, termasuk standar kompetensi lulusan, isi kurikulum, proses pembelajaran, manajemen sekolah, pembiayaan pendidikan, kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan, penilaian, evaluasi, serta sarana

dan prasarana (Maulidia et al., 2023). Pencapaian semua standar tersebut menjadi kunci dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Dalam konteks proses belajar mengajar, khususnya dalam mata pelajaran matematika, implementasi standar ditopang oleh dua hal utama, yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan standar isi kurikulum. SKL merujuk pada keseluruhan keterampilan yang diharapkan dimiliki siswa dan ditetapkan oleh pemerintah sebagai hasil pembelajaran yang berhasil (Valenda, 2023). Sementara standar isi berkaitan dengan materi serta kompetensi yang harus dikuasai pada tingkat dan jenis pendidikan tertentu. Pembelajaran matematika menjadi bagian integral dari standar tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran matematika tidak hanya menjadi pelajaran wajib, tetapi juga menjadi salah satu penentu kelulusan minimal yang dijadikan acuan bagi pendidik dan tenaga kependidikan dalam membuat keputusan terkait kebijakan pendidikan di satuan pendidikan, berdasarkan pencapaian hasil belajar matematika siswa (Khasinah & Elviana, 2022).

Matematika menjadi salah satu pilar utama dalam kurikulum pendidikan, tercermin dari alokasi waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya (Perwita Sari et al., 2023). Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) pada tahun 2006 menegaskan bahwa pentingnya pengajaran matematika kepada siswa sekolah, karena melalui mata pelajaran ini siswa dapat mengembangkan keterampilan logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, yang sangat esensial untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan (Nugrohadhi et al., 2022).

Menurut pendapat (Sania et al., 2021), peran sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki implikasi besar terhadap pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Banyak sekolah yang menempati posisi terdepan karena perannya sebagai pelopor dalam dunia pendidikan. Dalam konteks ini, matematika dianggap sebagai salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai siswa dalam proses pembelajaran, karena relevansinya yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari (Sania et al., 2021). Oleh karena itu, pembelajaran matematika tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang penting bagi kemajuan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Kurikulum merdeka, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diimplementasikan sebagai pendekatan pembelajaran yang kreatif dan aktif (Sitinjak, 2023). Pentingnya dicatat bahwa kurikulum merdeka tidaklah dimaksudkan untuk menggantikan sistem pendidikan yang ada, melainkan untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem yang sudah ada (Simarmata & Mayuni, 2023). Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan menegaskan bahwa kurikulum merupakan landasan rencana studi yang mencakup tujuan, isi, materi, dan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai analisis standar isi dan kelulusan pada mata pelajaran Matematika sangatlah penting untuk menguji kesesuaian kurikulum saat ini dengan harapan yang ada (Kurnianto et al., 2022). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Matematika pada Kurikulum Merdeka di SMP". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendidikan terkait dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi pada pembelajaran Matematika dalam kurikulum merdeka, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk studi survei kepustakaan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dengan cara mencatat dan juga menganalisis bahan penelitian yang tersedia dalam perpustakaan. Dalam konteks penelitian perpustakaan, peneliti secara langsung bekerja dengan teks dan manuskrip, dimana data perpustakaan dapat bertahan lama dan tersedia secara konsisten. Data perpustakaan umumnya merupakan data sekunder, yang berarti peneliti memperoleh data dari sumber kedua, bukan langsung dari lapangan. Keuntungan dari menggunakan data perpustakaan adalah data tersebut tidak terbatas oleh ruang dan waktu (Zed Mestika, 2004).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Penelitian dokumentasi dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang relevan dengan masalah yang diteliti (Danandjaja, 2014). Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis isi, yang merupakan sebuah pendekatan yang melibatkan serangkaian langkah untuk menarik kesimpulan yang masuk akal dari buku atau

dokumen yang dianalisis. Dengan demikian, penelitian ini mengandalkan analisis terhadap konten dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pada Kurikulum Merdeka

Standar kelulusan merujuk pada kemampuan yang meliputi dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Secara umum, standar ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kriteria lulusan digunakan sebagai pedoman dalam penilaian untuk menentukan pencapaian gelar, meliputi semua bidang mata pelajaran, serta memberikan pandangan menyeluruh terhadap aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
2. Kriteria lulusan pada jenjang sekolah menengah bertujuan untuk memberikan dasar yang kokoh dalam hal kecerdasan, pengetahuan, akhlak, budi pekerti, dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan mandiri serta melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Dalam proses penyusunan kurikulum, penting untuk melakukan analisis terhadap kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan pendidikan, yang mana standar kelulusan akan dihasilkan dari analisis tersebut. Standar kelulusan merupakan bagian dari kompetensi umum yang harus dimiliki oleh lulusan, dan diidentifikasi serta diimplementasikan sebagai hasil dari aktivitas akademis siswa. Hasil aktivitas akademis siswa menjadi salah satu kriteria penting dalam menentukan kelulusan, dan dianggap sebagai alat yang sangat signifikan dalam penetapan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan (Alawiyah, 2017). Standar Kompetensi Lulusan (SKL) juga memiliki peran yang penting dalam menilai dan memantau hasil belajar siswa dalam konteks kegiatan pendidikan, di mana SKL menjadi bagian integral dari standar nasional. Pada tingkat pendidikan sekolah menengah pertama (SMP), kelulusan siswa ditentukan melalui ujian akhir (UH) dan evaluasi semester. Tujuannya adalah untuk mencapai keterampilan akademik, terutama dalam mata pelajaran matematika, yang kemudian

diwujudkan dalam bentuk nilai atau hasil belajar.

Hasil dari ujian akhir memainkan peran penting dalam pemetaan mutu pendidikan serta penentuan kelulusan siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan (Achmad et al., 2022). Dengan demikian, SKL tidak hanya menjadi pedoman untuk tujuan akademik siswa, tetapi juga sebagai alat untuk mengevaluasi pencapaian mereka dalam mencapai standar yang ditetapkan. Peninjauan dan evaluasi SKL pada satuan pendidikan dalam kurikulum yang digunakan merupakan langkah penting untuk memastikan kinerja dan kesesuaian dengan tujuan pendidikan. Proses peninjauan dan evaluasi haruslah jelas, berkesinambungan, dan teratur agar hasil yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dalam Sistem Pendidikan Nasional (Rahmawati & Anggraini, 2017).

SKL dalam konteks kurikulum merdeka diatur dalam Permendiknas Nomor 05 Tahun 2022 tentang SKL Pendidikan Usia Dini, Dasar, dan Menengah. Permendikbudristek ini menetapkan kriteria minimal yang terkait dengan kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan pencapaian keterampilan siswa pada akhir jenjang pendidikan di sekolah, serta hasil belajar pada jenjang usia dini, dasar, dan menengah. SKL ini memiliki tiga dimensi utama, yaitu dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Jamilah et al., 2023). Ketiga dimensi ini harus terintegrasi menjadi satu kesatuan yang utuh, dan tidak dapat dipisahkan dari siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, SKL menjadi landasan penting dalam menilai prestasi siswa serta menentukan keberhasilan pendidikan di berbagai tingkatan.

Aspek sikap dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) meliputi kemampuan siswa untuk menunjukkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta memiliki kesehatan jasmani dan rohani, yang disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan kedewasaan siswa (Jamilah et al., 2023). Dari segi pengetahuan, siswa diharapkan memiliki pengetahuan yang meliputi aspek praktis, prosedural, konseptual, dan metakognitif yang sesuai dengan tingkat pendidikan mereka (Valenda, 2023). Selain itu, siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang timbul dalam lingkungan alam sekitar mereka.

Dari segi keterampilan, siswa diharapkan memiliki kompetensi dan keterampilan yang mencakup berpikir kritis, kreativitas, inovasi, produktivitas, kolaborasi, kemandirian, dan komunikasi yang sesuai dengan pendekatan akademik yang diterapkan (Andina et al., 2023). Dalam konteks pendidikan menengah pertama, pendekatan akademik yang diterapkan diharapkan konsisten dengan materi yang dipelajari di sekolah, dan siswa diharapkan mampu mencari referensi tambahan secara mandiri untuk memperdalam pemahaman mereka. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan tingkat pencapaian seorang siswa dan digunakan sebagai landasan untuk menentukan apakah seorang siswa dapat dianggap lulus setelah menyelesaikan rangkaian kegiatan akademik di sebuah satuan pendidikan (Mones et al., 2022). SKL juga berfungsi sebagai acuan bagi pengembangan dan penetapan standar pendidikan lainnya, serta sebagai pedoman bagi peningkatan mutu secara lebih sistematis di tingkat sekolah dasar dan menengah pertama.

Selain itu, SKL juga berperan sebagai panduan dalam menilai dan menentukan apakah siswa telah berhasil mencapai keterampilan yang diidentifikasi dalam setiap konten pelajaran, termasuk dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Suryati et al., 2019). Dengan demikian, SKL tidak hanya memberikan arahan tentang standar yang harus dicapai oleh siswa, tetapi juga menjadi alat untuk mengukur dan mengevaluasi pencapaian mereka dalam berbagai aspek pembelajaran. Tujuan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) (Gumilar et al., 2023; Khasinah & Elviana, 2022) adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan standar nasional dan institusional dari SKL. SKL dirancang untuk mencerminkan standar nasional yang berlaku serta standar kualitas yang diinginkan oleh institusi pendidikan. Dengan adanya SKL yang jelas dan terukur, diharapkan dapat tercapai keseragaman mutu pendidikan di seluruh wilayah.
2. Menjadi acuan untuk penetapan standar lulusan dan pengendalian mutu. SKL menjadi pedoman bagi lembaga pendidikan dalam menetapkan standar pencapaian siswa yang diharapkan. Selain itu, SKL juga digunakan sebagai alat untuk Mengendalikan mutu pendidikan dengan memastikan

bahwa standar pencapaian tersebut tercapai secara konsisten.

3. Memperkuat profesionalisme yang sesuai dengan penetapan SKL secara nasional dan mengikuti tuntutan institusional seperti visi dan misi dalam satuan pendidikan. SKL memberikan panduan yang jelas bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan institusi pendidikan. Dengan demikian, SKL membantu memperkuat profesionalisme para pelaku pendidikan dalam mencapai standar yang ditetapkan.

Profil kompetensi dan keterampilan lulusan yang diuraikan dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. SKL merupakan bagian integral dari Kualifikasi Kompetensi Lulusan dan terdiri dari dimensi Sikap, Pengetahuan, dan Kompetensi, yang berlaku untuk satuan pendidikan di tingkat dasar dan menengah, sesuai dengan Pasal 35 Undang Undang No 20 Tahun 2003 (Zaini, 2015). SKL menetapkan kriteria ketuntasan yang harus dipenuhi oleh siswa setelah menyelesaikan rangkaian kegiatan pembelajaran di suatu satuan pendidikan. Keberhasilan atau kesesuaian lulusan dengan SKL dapat diverifikasi berdasarkan satuan pendidikan dan kurikulum yang ditetapkan. Untuk lulus dari sekolah dasar, menengah pertama, dan atas, siswa harus memenuhi sejumlah keterampilan yang diperlukan.

Khususnya untuk siswa sekolah menengah pertama, dalam pembelajaran matematika, siswa diharapkan dapat menunjukkan kemampuan komputasi dalam menalar. Mereka diharapkan dapat mengaplikasikan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk memecahkan masalah yang relevan dengan diri sendiri, lingkungan, dan masyarakat di sekitarnya. Dengan demikian, SKL memberikan panduan yang jelas tentang apa yang diharapkan dari lulusan dalam hal keterampilan dan kompetensi, termasuk dalam konteks pembelajaran matematika. Selain SKL, Standar Kualifikasi Kelulusan juga menguraikan persyaratan kecakapan yang harus dikuasai oleh siswa setelah menyelesaikan studi mereka di lembaga pendidikan dasar dan menengah. Untuk memastikan kesesuaian antara pencapaian siswa dengan standar kompetensi dan kualifikasi lulusan

yang ditetapkan, peninjauan dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan sangat penting. Proses peninjauan dan evaluasi ini perlu dilakukan pada setiap periode tertentu guna mengevaluasi sejauh mana capaian siswa sejalan dengan standar kompetensi dan kualifikasi lulusan, terutama dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Evaluasi ini juga mempertimbangkan kecocokan antara program pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran tersebut dengan standar kompetensi yang diinginkan.

Hasil dari peninjauan dan evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai data masukan yang berharga untuk penyempurnaan standar kompetensi lulusan di masa mendatang. Dengan menganalisis dan memperbaiki standar lulusan secara terus-menerus, pendidikan dapat memastikan bahwa setiap siswa mampu mencapai tingkat kecakapan yang diharapkan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

B. Standar Isi Pada Kurikulum Merdeka

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan yang telah mengalami perubahan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Pendidikan, disepakati bahwa materi pembelajaran harus mencakup ruang lingkup yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) (Rachmawati, 2018). Penyusunan Silabus (SI) dilakukan dengan cara menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan jangkauan kurikulum untuk meningkatkan kompetensi siswa dan juga memfasilitasi penyesuaian kemajuan belajar sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan (Alawiyah, 2017).

Pendidikan untuk siswa di setiap tingkat harus memungkinkan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan mengembangkan berbagai materi pembelajaran bagi pendidik untuk mendukung perkembangan siswa, serta menerapkan prinsip diferensiasi dalam pengembangan materi pembelajaran (Jamilah et al., 2023). Dengan demikian, pendekatan yang berbeda dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan juga kemampuan masing-masing siswa, sehingga menciptakan pendidikan yang inklusif dan efektif dalam mencapai standar kompetensi lulusan yang ditetapkan.

Pengembangan Silabus (SI) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (Wati et al., 2023) mengacu pada kompetensi lulusan dan berfokus pada hal-hal berikut:

1. Mempersiapkan siswa menjadi individu yang bertakwa, berbudi luhur, dan memiliki nilai-nilai moral yang tinggi. Hal ini bertujuan untuk dapat membentuk kepribadian siswa yang berintegritas dan memiliki kesadaran akan nilai-nilai spiritual serta moral dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengembangkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang berkualitas sesuai dengan falsafah dan nilai-nilai dasar bangsa Indonesia yang tercakup dalam Pancasila. Ini mencakup aspek-aspek seperti gotong royong, keadilan, persatuan, demokrasi, dan hukum yang berkeadilan.
3. Mendorong pengembangan literasi dan numerasi siswa untuk mempersiapkan mereka dalam berpartisipasi dalam pendidikan yang berkelanjutan. Literasi dan numerasi merupakan keterampilan dasar yang penting dalam membantu siswa memahami dan menggunakan informasi secara efektif serta mampu mengambil keputusan yang tepat dalam berbagai konteks pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut dalam pengembangan SI, pendidikan dasar dapat memberikan landasan yang kokoh bagi pembentukan karakter dan keterampilan yang diperlukan bagi perkembangan siswa secara holistik dan berkelanjutan. Standar Isi pendidikan mencakup beragam materi pengajaran dasar yang relevan, baik dalam konteks jalur pendidikan formal maupun informal. Ini termasuk dalam Standar Isi pendidikan dasar yang mencakup Sekolah Dasar (SD), sekolah luar biasa, paket A, dan bentuk pendidikan lain yang setara dengan SD/MI, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP), sekolah luar biasa, paket B, dan bentuk pendidikan lain yang setara dengan SMP/Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Pendidikan kesetaraan harus memasukkan muatan wajib dalam Standar Isi sesuai dengan jenjangnya, sambil memperluas cakupan materi terkait pemberdayaan dan kompetensi. Materi pemberdayaan yang disediakan

bertujuan untuk meningkatkan kesadaran diri, harga diri, kepercayaan diri, partisipasi aktif, dan akses terhadap pengambilan keputusan, sehingga siswa dapat menjadi kreatif, produktif, dan mandiri dalam kehidupan pribadi dan sosial mereka. Jumlah materi dalam Standar Isi dirancang untuk dapat mempromosikan pengembangan pribadi, perkembangan, dan pemberdayaan sosial-ekonomi.

Ragam materi kompetensi dikembangkan dengan mempertimbangkan sumber daya alam dan sosial budaya yang beragam, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peluang kerja, dan usaha. Standar Isi dalam pendidikan kebutuhan khusus juga mencakup materi program untuk kebutuhan dan kompetensi khusus. Siswa yang memiliki kebutuhan khusus dapat mengikuti Standar Isi dengan mempertimbangkan profil dan kebutuhan mereka secara individual. Dengan demikian, Standar Isi menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk pengembangan pendidikan yang inklusif dan juga menyeluruh bagi semua siswa.

Standar isi yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 7 Tahun 2022 untuk jenjang sekolah menengah pertama, khususnya pada pelajaran matematika, meliputi:

1. Pemahaman operasi aritmatika pada konsep bilangan real yang digunakan secara efisien untuk menyelesaikan masalah kontekstual.
2. Pengembangan kecepatan belajar, termasuk penerapan pemahaman dan kemampuan pemecahan masalah. Kecepatan belajar ini mencakup pemahaman skala, rasio, dan laju perubahan.
3. Memahami bentuk persamaan dan pertidaksamaan aljabar yang dapat diterapkan dalam menyelesaikan masalah, termasuk sistem persamaan linear satu variabel dan dua variabel.
4. Memahami konsep hubungan dan fungsi, termasuk domain, kodomain, dan rentang, serta mampu menerapkannya dalam analisis dan pemecahan masalah. Ini termasuk pemahaman dan penerapan fungsi linier serta pengenalan fungsi nonlinier.
5. Pemahaman tentang perhitungan luas permukaan dan volume bangun datar, yang

dapat diterapkan dalam pemecahan masalah kontekstual dalam konsep geometri dasar.

6. Kemampuan untuk menginterpretasikan data melalui berbagai pandangan data dan ukuran konsentrasi.
7. Penerapan pemahaman tentang peluang kejadian dan frekuensi relatif dalam eksperimen sederhana.

Standar isi ini memberikan pedoman yang jelas tentang pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan dari siswa pada jenjang sekolah menengah pertama dalam mata pelajaran matematika. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memiliki landasan yang kuat dalam memahami konsep matematika dan mampu mengaplikasikannya dalam berbagai situasi kontekstual.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari uraian di atas, ditegaskan bahwa integrasi matematika sebagai bagian penting dari kurikulum pendidikan merupakan kebijakan yang diatur secara ketat oleh Undang-Undang Pendidikan Indonesia dan peraturan-peraturan yang relevan, seperti Permendikbudristek No. 05 Tahun 2022 dan Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022. Meskipun demikian, kendala dalam menerapkan pendidikan matematika yang efektif di sekolah masih menjadi tantangan yang harus diatasi. Untuk mengatasi kendala tersebut, perbaikan pendidikan matematika di sekolah harus dilakukan secara berkelanjutan agar tujuan pendidikan matematika dapat tercapai. Keberhasilan dan kesesuaian antara Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) merupakan indikator penting yang harus dipantau melalui pemantauan, peninjauan, dan evaluasi yang terus menerus dan berkesinambungan.

Kegiatan monitoring dan evaluasi ini harus menjadi panduan untuk melakukan perbaikan terhadap SKL dan SI di masa depan, sehingga upaya pemantauan dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis dapat menjamin peningkatan berkelanjutan dalam pendidikan matematika untuk memenuhi kebutuhan dan standar yang telah ditetapkan dengan tepat.

B. Saran

Integrasi matematika sebagai bagian tak terpisahkan dari realitas matematis dalam kurikulum pendidikan merupakan upaya yang

penting dan tidak terbantahkan. Dengan menetapkan matematika sebagai mata pelajaran wajib di semua tingkatan pendidikan, regulasi yang ditetapkan oleh Undang-Undang Pendidikan Indonesia serta peraturan-peraturan terkait menjadi landasan yang kokoh. Namun, meskipun ada regulasi yang jelas, tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan matematika yang efektif di sekolah masih menjadi kenyataan. Oleh karena itu, diperlukan usaha terus-menerus untuk memperbaiki kualitas pendidikan matematika di lingkungan sekolah guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pemantauan dan evaluasi terhadap keberhasilan dan kesesuaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta Standar Isi (SI) menjadi krusial dalam memastikan kualitas pendidikan matematika. Proses ini harus dilakukan secara berkelanjutan dan progresif, dengan menggunakan hasil monitoring dan evaluasi sebagai pedoman untuk perbaikan di masa depan. Dengan pendekatan yang sistematis dan terfokus pada pemantauan dan evaluasi yang berkualitas, pendidikan matematika akan terus meningkat, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan standar yang telah ditetapkan secara konsisten dan efektif

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>
- Alawiyah, F. (2017). National Standards of Primary and Secondary Education. *Aspirasi*, 8(1).
- Andina, F. N. A., Subayani, N. W., & Marzuki, I. (2023). Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 7(3). <https://doi.org/10.24114/js.v7i3.44647>
- Gumilar, G., Rosid, D. P. S., Sumardjoko, B., & Ghufro, A. (2023). Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2). <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4528>
- Jamilah, I., Murti, R. C., & Khotijah, I. (2023). Analysis of Teacher Readiness in Welcoming the "Merdeka Belajar" Policy. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.3085>
- Khasinah, S., & Elviana, E. (2022). Need Analysis dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(4). <https://doi.org/10.22373/jm.v12i4.17208>
- Kurnianto, D., Sudiansyah, S., & ... (2022). ... Kepada Masyarakat Workshop Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Modul Ajar Matematika SMK dalam Rangka Implementasi Kurikulum Merdeka. In *Syntax Literate;*
- Mones, A. Y., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2022). Merdeka Belajar: Sebuah Legitimasi Terhadap Kebebasan Dan Transformasi Pendidikan (Sebuah Tinjauan Pedagogi Kritis Menurut Paulo Freire). *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan*, 8(2). <https://doi.org/10.24235/jy.v8i2.11599>
- Rachmawati, R. (2018). Analisis Keterkaitan Kompetensi Inti (KI), Dan Kompetensi Dasar (KD). *Tatar Pasundan Jurnal Diklat Keagamaan, XII*.
- Rahmawati, D., & Anggraini, A. D. (2017). Evaluasi Program Kurikulum Berdasarkan Standar Isi, Standar Proses, Dan Standar Kompetensi Lulusan Di SDN Pisangan Timur 10 Pagi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPBB)*, 5(1). <https://doi.org/10.21009/jpeb.005.1.3>
- Suryati, A., Rochman, C., & Nurmila, N. (2019). Analisis Standart Kompetensi Kelulusan Di SDN 231 Sukaasih Bandung. *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER*, 3(1). <https://doi.org/10.32529/glasser.v3i1.214>
- Valenda, O. Y. (2023). Meta Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. *Proceedings Series of Educational Studies Prosiding Seminar Nasional "Peran Manajemen Pendidikan Untuk Menyiapkan Sekolah Unggul Era Learning Society 5.0"* Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan.

- Wati, D. D. E., Dewi, R. K., & Amri, C. (2023). Analysis of student ability formulating learning objectives in natural science phase D kurikulum merdeka. *JURNAL ATRIUM PENDIDIKAN BIOLOGI*, 8(1).
<https://doi.org/10.24036/apb.v8i1.14028>
- Zaini, H. (2015). Karakteristik Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 1(01).